



Meningkatkan Kemampuan Menggali Informasi Melalui Membaca Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Fathul Jannah

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

E-mail: Fathuljannah671@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of grade II students of SD Negeri 3 Bireuen on the material of digging information. The approach used in this study is a qualitative approach with the type of classroom action research. The data source in this study was grade II students of SD Negeri 3 Bireuen totaling 33 students with 3 interview subjects consisting of 1 high-ability student, 1 medium-ability student, and 2 low-ability students. Data collected in this study came from tests, observations, interviews and field notes. The data was processed qualitatively. The results of the study showed that learning with the Think Pair and Share Learning model can improve student learning outcomes on the material of digging information in grade II of SD Negeri 3 Bireuen. This can be seen from the results of the final test conducted by the researcher. The data from the test results of cycle I obtained a percentage of completion of 80% and in cycle II a percentage of 39.39% was obtained, thus increasing by 35.14%. Think Pair and Share learning can increase the activities of teachers and students in learning, the results of observations conducted by 2 observers showed that the activities of teachers and students increased through the implementation of learning activities using the Think and Pair Share learning model. Furthermore, the results of the interviews conducted by the researcher with the interview subjects in this study showed that the response of class II students of SD Negeri 3 Bireuen to learning with the Think Pair and Share learning model was very positive. Students stated that they enjoyed learning using the Think Pair and Share Learning model.

Keywords: student learning outcomes; exploring information through reading; TPS.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 3 Bireuen terhadap materi menggali informasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 3 Bireuen yang berjumlah 33 orang siswa dengan subjek wawancara 3 orang siswa yang terdiri dari 1 orang berkemampuan tinggi, 1 orang berkemampuan sedang, dan 2 orang berkemampuan rendah. Data dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Data diolah secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi menggali informasi dikelas II SD Negeri 3 Bireuen. Hal ini terlihat dari hasil tes akhir yang peneliti lakukan. Data hasil tes siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebanyak 80% dan pada siklus II diperoleh persentase 39,39% dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 35,14%. Pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think and Pair Share*. Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa respon siswa kelas II SD Negeri 3 Bireuen terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* sangat positif. Siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Kata kunci: hasil belajar siswa; menggali informasi melalui membaca; TPS.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca sangatlah penting, dalam menggali dan memahami bacaan. memahami bukan hal yang mudah untuk di lakukan siswa sekolah Dasar, Kemampuan inilah yang harus ditingkatkan agar siswa sekolah dasar berperan aktif dalam menggali informasi dari sebuah bacaan. Menurut Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata – kata/ bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Pada dasarnya, membaca merupakan suatu proses memasukkan ke dalam kegiatan membaca. Mereka berpendapat bahwa kegiatan membaca itu terdiri atas proses membaca dan produk membaca. Proses membaca adalah tindakan kegiatan membaca, sedangkan produk membaca adalah komunikasi pikiran dan perasaan penulis pada pembaca.

Mengingat begitu pentingnya terutama bagi siswa kelas II SD dalam menggali informasi, maka kegiatan membaca dengan proses membaca yang benar, maka siswa akan mampu memikirkan sementara

benar - benar di lakukan dengan berbagai upaya menyenangkan supaya siswa tertarik untuk membaca dan berusaha memahami isi bacaan. Namun, di SD Negeri 3 Bireuen di temukan bahwa siswa masih kurang dalam memahami isi bacaan. Berdasarkan hasil observasi yang dapatkan di sekolah Dasar Negeri 3 Bireuen, bahwa siswa kelas II SD kurang mampu menggali informasi dari membaca, tidak memahami makna yang terdapat dalam membaca dan bisa dikatakan bahwa siswa masih buta akan bahasa. Jika guru menjelaskan pembelajaran dengan Bahasa Indonesia, guru juga harus lebih memahami Bahasa Indonesia. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada materi menggali informasi melalui membaca dapat di ukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan belajar tersebut keberhasilan siswa dapat di lihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. suatu untuk hal itu dapatlah di gunakan supaya memudahkan siswa memahami dan mengingat metode *Think Pair and Share*.

Salah satu metode yang dapat di gunakan metode *Think Pair and Share*. Metode yang di gunakan kurikulum 2013, dapat di sesuaikan dengan berbasis saintifik, pada dasarnya terdiri atas lima langkah pembelajaran, yaitu: mengamati, bertanya, mengasosiasikan, mengumpulkan, informasi, dan mengomunikasikan. *Think Pair and Share* adalah model pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan-Pertanyaan akan akan mengundang siswa untuk berpikir terhadap materi ajar yang akan di sampaikan guru. Dengan demikian akan siswa, sebab ia terkadang - kadang buka buku untuk mencari jawaban yang di inginkan. Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 3 Bireuen terhadap materi menggali informasi.

II. KAJIAN LITERATURE

Tarigan, (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandang skilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Seperti namanya "*Thinking*" pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. "*Pairing*" Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang - pasangan. Beri kesempatan pasangan – pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah di pikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan model *Think Pair and Share* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Menggali informasi melalui membaca kelas II SD Negeri 3 Bireuen. Dengan demikian data hasil penelitian ini bersifat deskriptif Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, maka pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakannya itu.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan ini berbentuk spiral atau siklus yang diambil dari model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto 2004:16)

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan kelas II SD Negeri 3 Bireuen. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian, karena disekolah tersebut peneliti telah melakukan studi awal yaitu mewawancarai seorang guru kelas SD Negeri 3 Bireuen sekolah tersebut. dari awal wawancara, peneliti menemukan informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam materi menggali

informasi melalui membaca, serta sekolah ini belum pernah dilaksanakan penelitian dengan model *Think Pair and Share* pada materi menggali informasi melalui membaca.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan Siklus I

1. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktifitas guru diperoleh persentase rata-rata **83,85 %**. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktifitas siswa diperoleh persentase rata-rata **80 %** aktivitas guru dan siswa sudah berkategori baik.
2. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 35,14%. Jadi berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus I belum berhasil karena belum mencapai kriteria yang ditetapkan.
3. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SD Negeri 3 Bireuen menyukai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran TPS pada materi menggali informasi melalui membaca.
4. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran TPS pada siklus I sudah berlangsung dengan baik, namun hasil tes akhir siswa belum berhasil sehingga harus dilanjutkan ke siklus II.

Temuan Siklus II

1. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktifitas guru diperoleh persentase rata-rata adalah **86,92 %**. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktifitas siswa diperoleh persentase rata-rata **85,39 %**. Aktivitas guru dan siswa sudah berkategori baik.
2. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 86,49%. Jadi berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus II, pembelajaran sudah berhasil.
3. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SD Negeri 3 Bireuen menyukai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada materi menggali informasi melalui membaca.
4. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran TPS pada siklus II sudah berlangsung dengan baik dan hasil tes akhir siswa sudah berhasil.

Temuan Umum Penelitian

1. Pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase rata-rata **83,85 %**, meningkat pada siklus II menjadi **86,92 %**. Jadi persentase peningkatannya adalah 3,07%.
2. Pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tes akhir siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 35,14% meningkat pada siklus II menjadi 86,49%. Jadi persentase peningkatannya adalah 51,35%.
3. Hasil wawancara siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SD Negeri 3 Bireuen menyukai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran TPS pada materi menggali informasi melalui membaca.

Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari pelaksanaan siklus I dan siklus II serta observasi, wawancara dan catatan lapangan, ternyata pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi oleh dua pengamat yang bertugas mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi pada siklus I terhadap aktivitas guru diperoleh persentase 83,85% dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase 80%. Hasil observasi pada siklus II yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase 87,69% dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase 86,15% sehingga hasil observasi menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas guru dan siswa dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Istarani (2011) Model Pembelajaran

TPS merupakan pembagian kelompok yang memperhatikan keragaman siswa supaya siswa dapat menciptakan kerja sama yang baik. Keberagaman yang mempertimbangkan latar belakang siswa berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin dll.

Berdasarkan hasil tes siklus I dengan menggunakan model Pembelajaran TPS, menunjukkan bahwa hasil tes akhir siswa setelah pembelajaran diperoleh sebanyak 13 siswa yang tuntas secara individual dari 33 siswa. Namun, bila dilihat dari ketuntasan secara klasikal 35,14% siswa yang mencapai nilai ≥ 65 . Selanjutnya hasil tes pada siklus II terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 86,49%, dengan demikian pelaksanaan siklus II sudah berhasil. Model Pembelajaran TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran TPS yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi antar anggota kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda untuk saling memotivasi dan membantu menguasai materi agar dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran TPS Smendapat respon yang baik dari siswa kelas II SD Negeri 3 Bireuen. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang dijadikan subjek wawancara dalam penelitian ini. Hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa kelas II SD Negeri 3 Bireuen terhadap materi menggali informasi melalui membaca berkategori positif. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran TPS karena siswa dapat bekerja sama dan lebih komunikatif dalam belajar materi menggali informasi melalui membaca. "Model pembelajaran TPS yaitu suatu model yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran".

Dari hasil catatan lapangan dikelas II SD Negeri 3 Bireuen jumlah siswa terdiri dari 33 siswa. Selama peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I ternyata siswa belum terbiasa melakukan diskusi sskelas, mempresentasikan jawaban kelompok dan kondisi kelas sedikit ribut. Sebagian kelompok terlihat kurang serius dalam melakukan diskusi dan menyelesaikan LKS sehingga hasil yang didapatkan kurang memuaskan. Sedangkan catatan lapangan selama peneliti melakukan pembelajaran siklus II siswa sudah terbiasa bekerja kelompok dan melakukan diskusi kelas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan, maka ada beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi menggali informasi melalui membaca dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran TPS dikelas II SD Negeri 3 Bireuen. Hal ini terlihat dari hasil tes akhir yang peneliti lakukan pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebanyak 35,14% meningkat pada siklus II dengan persentase 86,49%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi oleh 2 orang pengamat yang merupakan mitra peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan.
3. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan responden, penelitian ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran Pembelajaran TPS pada materi menggali informasi melalui membaca sangat positif. Siswa menyatakan senang belajar dengan materi menggali informasi melalui membaca dengan model Pembelajaran TPS.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa. (Membaca dan Menulis)*. Banda Aceh.
- Buku *Pedoman Penulisan Skripsi*. 2013. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim*. Bireuen.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. 2012 *Perencanaan Pembelajaran* Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta.